

PENGARUH PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERILAKU SOSIAL

SANTRI AL-LUQMANYAH

YOGYAKARTA



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Jurusan Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Sosiologi (S. sos)**

Oleh:

Muhamad Ihsan Hakikin

NIM: 12540101

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM UNIVERSITAS

ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Ihsan Hakikin
Nim : 12540101
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Wonolobo RT 009, RW 003, Ngablak, Magelang
No Tlp : 085701130659
Judul : **PENGARUH PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERILAKU SOSIAL SANTRI AL-LUQMANYAH YOGYAKARTA**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar, asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaskan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal dimunaskan, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia dimunaskan kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 1 September 2016

yang menyatakan



Muhamad Ihsan Hakikin

Nim. 12540101



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta FM-UINSK-PBM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Rr Siti Kurnia Widiastuti

Fakultas ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Muhamad Ihsan Hakikin.

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaya

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhamad Ihsan Hakikin

NIM : 12540101

Judul Skripsi: Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Perilaku Sosial Santri Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 1 September 2016

Pembimbing

Rr Siti Kurnia Widiastuti, S. Ag. M. Pd. M.A

NIP.19630604 199203 1 003

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-264/ un. 02/ Du/ PP. 05.03/ 02/ 2017

Tugas Akhir dengan Judul : PENGARUH PENGGUNAAN GADGET TERHADAP
PERILAKU SOSIAL SANTRI AL- LUQMANIYYAH
YOGYAKARTA

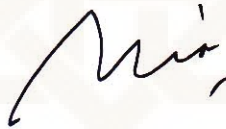
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD IHSAN HAKIKIN
Nomor Induk Mahasiswa : 12540101
Telah diujikan pada : Senin, 23 Januari 2017
Nilai Ujian Tugas Akhir : 91,67 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I



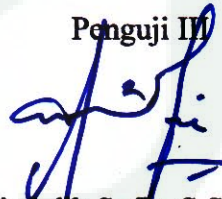
Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd M/
NIP. 19740919 2000501 2 001

Penguji II



Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
NIP. 19741120 200003 2 003

Penguji III



Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
NIP. 19780115 200604 2 001

Yogyakarta, 23 Januari 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

PERMAINKAN HIDUP JANGAN DIPERMAINKAN OLEH HIDUP



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Kedua orang tua saya tercinta

Keluarga besar di Magelang

Temen - temen Sosiologi Agama

Keluarga besar Sosiologi Agama

Keluarga besar PP. Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat serta karunia-Nya dan shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhamad SAW atas segala suritauladan bagi kita semua. Dengan segala kemudahan dari-Nya penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, sehingga penulis sangat berharap kritik dan saran yang membangun demi kebaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tentu tidak akan terwujud tanpa bantuan orang-orang hebat disekitar penulis, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi M.A. PH.d, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Ruswantoro, S. Ag., M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga beserta jajaran stafnya.
3. Ibu Dr. Adib Sofia, M.Hum. Ketua Jurusan Selaku Dosen Penasehat Akademik Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M. Hum. Selaku sekretaris jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Ibu Siti Kurnia Widiastuti, S,Ag.M.Pd.M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih atas semangat dan dukungannya sehingga terselesaikan skripsi ini.
6. Seluruh jajaran dosen Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu pengetahuannya yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
7. Kedua orang tua tercinta dan keluarga besar yang telah banyak berkorban untuk saya, berbesar hati, dan bersabar dalam menghadapi sikap dan sifat peneliti serta selalu mendoakan dengan tulus, dan menjadi motivasi utama peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Keluarga besarku serta masyarakat desaku yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu, yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan doa untukku..
9. Teman-teman Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta terimakasih atas dukungan kalian dan semangat kalian yang membuat selalu ceria peneliti disaat susah senang bersama.

Peneliti tidak bisa membalas amal baik mereka semua, kecuali hanya berdoa semoga Allah memberikan balasan amal baik untuk kita semua.

Yogyakarta, 24 Juni 2016

Muhamad Ihsan Hakikin

ABSTRAK

Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah adalah tempat pendidikan yang mengedepankan nilai karakter dan perilaku yang sesuai dengan norma agama dan masyarakat, akan tetapi masih terlihat dari beberapa perilaku sosial santri yang terpengaruh oleh *gadget* itu sendiri. Perilaku sosial penting untuk diperhatikan dan diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan perilaku sosial santri dalam penggunaan *gadget*.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku santri dalam penggunaan *gadget* di lingkungan pondok pesantren. Apa tujuan santri dalam penggunaan *gadget* di lingkungan pondok pesantren serta bagaimana pengaruh penggunaan *gadget* terhadap perilaku sosial santri Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Subyek penelitian ini adalah dua belas santri Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis data interaktif dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan dalam melihat fenomena yang terjadi pada pengaruh penggunaan *gadget* terhadap perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta adalah teori perilaku sosial.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwasanya perilaku santri dalam penggunaan *gadget* dalam beraktifitas kesehariannya yang tidak lepas dari *gadget* saat berkumpul dengan teman ataupun saat keluar pondok pesantren, santri ketika berinteraksi dengan teman tidak memandang temannya pada saat berbicara karena disibukan dengan menggunakan *gadget*, aktifitas santri lebih bermain *gadgetnya* dari pada mengulang kembali pembelajaran kitab. Faktor penyebab perilaku santri dalam penggunaan *gadget* di lingkungan pesantren yaitu dari luar pesantren yang dekat dengan pasar, conter, warnet, sehingga memudahkan santri untuk terpengaruh dengan masyarakat luar yang mengikuti perkembangan zaman. selain itu juga pengaruh dari dalam pesantren itu sendiri seperti bentuk-bentuk yang ditetapkan oleh pesantren misal aturan diperbolehkan membawa *gadget* di lingkungan pesantren. Dari pergaulan dengan teman di kampus, sekolah, masyarakat luar, meniru cara berpenampilan, gaya hidup, bertingkah laku yang memungkinkan untuk mengikuti perkembangan zaman saat ini, dorongan orang tua dan dari keinginannya sendiri. Tujuan santri dalam menggunakan *gadget* salah satunya yaitu untuk memudahkan santri dalam berkomunikasi dengan keluarga, kerabat, teman, dapat mengakses informasi dengan mudah, memperluas ilmu pengetahuan dan sebagai sarana untuk hiburan. Dampak penggunaan *gadget* bagi santri yaitu menjadikan santri malas belajar, menjadi kurang tanggung jawab dan kepedulian dengan keadaan lingkungan sekitar, memiliki gaya hidup yang boros, menjadikan santri kurang memperhatikan temanya saat berbicara.

Kata Kunci: Pengaruh *gadget* terhadap perilaku sosial

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Tinjauan Pustaka	14
E. Kerangka Teori.....	17
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan.....	28

BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-LUQMANYAH

YOGYAKARTA.....	30
A. Pengamatan Langsung Letak Geografis dan Kondisi Sosial	
Lingkungan	30
B. Kegiatan Pendidikan	31
C. Metode Pendidikan	34
D. Kegiatan Harian	35
E. Keadaan Pengajar dan Peserta Didik	38
F. Sarana dan Prasarana	42
G. Sarana dan Prasarana Non Fisik	44
H. Struktur Organisasi	45

BAB III PERILAKU SANTRI DALAM PENGGUNAAN GADGET DI

LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN AL-LUQMANYAH

YOGYAKARTA	57
A. Pengertian Perilaku Sosial.....	57
B. Faktor Pembentuk Perilaku Sosial	64
1. Perilaku dan Karakteristik Orang lain.....	64
2. Proses Kognitif.....	65
3. Faktor Lingkungan	66
4. Latar Budaya	67

BAB IV PENGARUH PENGGUNAAN <i>GADGET</i> TERHADAP PERILAKU	
SOSIAL SANTRI AL-LUQMANYAH YOGYAKARTA.....	68
A. Bentuk dan Jenis Perilaku Sosial	68
B. Pengaruh Positif	79
C. Pengaruh Negatif	80
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran-saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94
CURICULUM VITAE.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel I Jadwal Kegiatan santri.....	37
Tabel II Pendidikan Terakhir Pengajar	38
Tabel III Pendidikan Formal Santri.....	41
Tabel IV Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren	42

DAFTAR BAGAN

Bagan I Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.....	46
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar I Kegiatan Belajar Santri	98
Gambar II Perilaku Santri Dalam Penggunaan <i>Gadget</i>	98
Gambar III Santri Ketika Berbain <i>Game</i>	99
Gambar IV Dokumentasi Penelitian	99
Gambar V Dokumentasi Penelitian.....	100
Gambar VI Dokumentasi Penelitian	100

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi telah membuat perubahan yang signifikan dan telah terjadi degradasi moral dan sosial budaya yang cenderung kepada pola perilaku yang menyimpang. Geliat perkotaan yang semakin metropolis menjadikan hiruk pikuk di dalamnya dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu tersedianya fasilitas yang mendukung kea arah sana. Pada era modernisasi saat ini harus berhadapan dengan argumentasi tantangan globalisasi. Dampak globalisasi membuat gaya hidup masyarakat berubah. Dengan ditinggalkannya nilai-nilai agama dan tradisi, globalisasi dapat dianggap telah menjadikan manusia lupa terhadap eksistensinya.¹

Perkembangan teknologi secara cepat telah membawa dunia memasuki era globalisasi yang serba maju dan modern. Pada zaman yang serba modern seperti ini, manusia dituntut mengikuti perkembangan zaman di mana kehidupan menjadi serba praktis, efektif, dan efisien. Hal ini dikarenakan oleh kebutuhan hidup yang semakin banyak dan kompleks. Oleh karena itu diciptakan alat-alat yang dapat membantu kelancaran dan meringankan beban pekerjaan manusia, salah satunya adalah *gadget*. Gadget adalah sebuah benda (benda atau barang elektronik) teknologi kecil yang memiliki fungsi khusus, tetapi sering diasosiasikan sebagai sebuah inovasi atau barang baru. Jenis *gadget* sangat beraneka ragam tergantung dari fungsinya, contohnya seperti

¹ Syamsul Arifin dkk, *Spiritualitas Islam dan Peradaban Massa*, (Yogyakarta: PT Grafindo Persada, 2011), hlm 11.

handphone, laptop, kamera digital, *music player*, (*Mp3, Mp4, ipod*), tablet, PSP (*Play Station Portable*), jam digital canggih dan lain-lain.²

Teknologi saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat bukan hanya setiap bulan teknologi berkembang, akan tetapi setiap hari teknologi mengalami perkembangan. Perkembangan akan kebutuhan *gadget* saat ini sangatlah banyak dan beragam. Maka tak heran banyak orang berbondong-bondong untuk membeli *gadget*. Setiap harinya *gadget* dan perangkat lainnya habis terjual untuk digunakan oleh banyak *user* (pengguna). Pada era teknologi seperti saat ini, kebutuhan *gadget* adalah salah satu kebutuhan utama. Mulai dari anak sekolah, pengusaha dan lainnya memang sangat membutuhkan perangkat *gadget*, mulai dari *smarthphone*, komputer, laptop dan lainnya.³

Semakin canggih zaman maka semakin banyak pula *gadget* yang akan digunakan. Apalagi sekarang semakin banyaknya aplikasi yang berkembang dan terus berkembang pesat. Maka tak heran bila semakin banyak orang yang ingin memiliki dan menggunakannya untuk kebutuhan dalam mencari dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan setiap harinya. *Gadget* memang salah satu hal yang mampu mempercepat menyelesaikan berbagai macam tugas dan pekerjaan sehingga *gadget* menjadi salah satu alat untuk menyelesaikan berbagai macam tugas dan pekerjaan.

² Isna, Nadhila, *Mempermudah Hidup Manusia Dengan Teknologi Modern*, (Jakarta: Penamadani, 2013), hlm. 13

Sehingga dunia ini penuh dengan peralatan *gadget* yang menjadi kebutuhan utama dalam dunia internet atau dunia informasi komunikasi dan teknologi terbaru saat ini.⁴

Selain untuk membantu memudahkan kegiatan manusia *gadget* juga menjadi menjadi gaya hidup masyarakat modern. Salah satu *gadget* yang hampir setiap orang setiap orang memilikinya adalah handphone. Karena handphone adalah salah satu *gadget* berkemampuan tinggi yang ditemukan dan diterima secara luas oleh berbagai negara di belahan dunia. Selain berfungsi untuk melakukan dan menerima panggilan, handphone berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan singkat (*short message service*). Teknologi handphone dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat, sejalan dengan perkembangan teknologi. Saat ini handphone dilengkapi dengan berbagai macam fitur, seperti game, radio, Mp3, kamera, video dan layanan internet. Handphone terbaru saat ini sudah menggunakan processor dan Os (*Operating System*) sehingga kemampuannya sudah seperti sebuah computer. Orang bisa mengubah fungsi handphone tersebut menjadi mini computer. Fitur ini membantu seseorang dalam mengerjakan tugas sehingga bisa diselesaikan dalam waktu yang singkat.⁵

⁴ Mubarak, "Gadget Menaji Gaya Hidup dan Kebutuhan, dalam [www response paper. Com](http://www.responsepaper.com), diakses pada tanggal 12 Maret 2016

⁵ Isna, Nadhila, *Mempermudah Hidup Manusia Dengan Teknologi Modern*, (Jakarta: Panamadani, 2013), hlm. 36

Sebelum adanya *gadget* orang-orang dengan mudah saling menyapa dan melakukan kontak ketika berada di jalan maupun berkumpul bersama. Saat ini banyak orang asyik dengan *gadget* yang mereka miliki. Kadang-kadang orang-orang melupakan adanya teman yang sesungguhnya ada di sampingnya.

Menurut pakar salah satu teknologi dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Dimitri Mahayana:

“sekitar 5-10% *gadget* mania atau pecandu *gadget* terbiasa menyentuh *gadgetnya* sebanyak 100-200 kali dalam sehari. Jika waktu efektif manusia beraktivitas 16 jam atau 960 menit sehari, dengan demikian orang yang kecanduan *gadget* akan menyentuh perangkatnya itu 4,8 menit sekali.”⁶

Di Indonesia, demam perangkat ini sudah berlangsung sejak 2008, tepat ketika Facebook naik daun dan penetrasi telepon seluler di negeri ini melewati angka 50%. Indonesia kini bahkan telah menjadi salah satu negara dengan pengguna Facebook dan Twitter terbesar di dunia, yang penggunanya masing-masing mencapai 51 juta dan 19,5 juta orang. Ini adalah kenikmatan penduduk dunia abad ke-21. Jarak dan waktu bagaikan terbunuh oleh kemajuan teknologi informasi semacam ini. Seorang pecandu *gadget* akan sulit untuk menjalani kehidupan nyata, misalnya mengobrol. Perhatian seorang pecandu *gadget* hanya akan tertuju kepada dunia maya. Bahkan jika dia dipisahkan dengan *gadget*, maka akan muncul perasaan gelisah.⁷

⁶ Agusli,” Generasi Muda Kecanduan Black Berry” dalam [www. Esxcope.com](http://www.esxcope.com), di akses pada tanggal 17 maret 2016.

⁷ Anggit Purnomo, *Hubungan Antara Kecanduan Gadget, Mobil Phone dengan Empati Pada Mahasiswa*, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2014)

Generasi muda akhirnya akan tumbuh menjadi pecandu komputer, televisi, dan *smarthphone* atau semacam *gadget* lainnya. Kecanduan yang dialami ini tidak berbeda dengan mereka yang kecanduan alkohol. Paparan layar *gadget* melepaskan *hormone dopamine*, zat kimia yang memiliki peran penting dalam system otak yang berhubungan dengan pembentukan system otak dengan pembentukan sifat ketergantungan atau kecanduan.⁸

Hovart menjelaskan, kecanduan tidak terdapat pada zat saja, akan tetapi juga pada aktivitas tertentu yang di lakukan berulang-ulang dan menimbulkan dampak negatif.⁹ Cooper berpendapat bahwa¹⁰ kecanduan merupakan perilaku ketergantungan pada suatu hal yang disenangi, seseorang biasanya secara otomatis akan melakukan apa yang disukai pada kesempatan yang ada. Kecanduan merupakan kondisi terikat pada kebiasaan yang sangat kuat. Orang yang mengalami kecanduan tidak mampu terlepas dari keadaan tersebut, orang itu kurang mampu mengontrol dirinya sendiri untuk melakukan kegiatan tertentu yang disukai. Seseorang yang sudah kecanduan akan merasa terhukum apabila tidak memenuhi hasrat kebiasaannya. Dengan adanya *gadget*, sangat berpengaruh terhadap perilaku sosial manusia, yaitu manusia jarang melakukan interaksi sosial antar pribadi. Manusia menjadi cenderung menutup diri dan memiliki ego yang tinggi. Sehingga manusia akan berinteraksi sosial akan cenderung emosional.

⁸ Anggit Purnomo, *Hubungan Antara Kecanduan Gadget, Mobil Phone dengan Empati Pada Mahasiswa*, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2014)

⁹ Anggit Purnomo, *hubungan antara kecanduan gadget, Mobil Phone dengan Empati Pada Mahasiswa*, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2014)

¹⁰

Hal ini terjadi tidak hanya kepada masyarakat umum tetapi juga masyarakat pesantren. Teknologi informasi telah masuk ke dalam lembaga pesantren, sehingga santri dengan mudah untuk memperoleh informasi-informasi dari luar pesantren, seperti di lingkungan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta. Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta telah membawa banyak *gadget* dalam pesantren sehingga terjadi pengaruh positif dan negatif dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Misal santri menjadi kurang berinteraksi secara langsung dengan sesama santri, lebih fokus ke *gadget* daripada mendengarkan temannya berbicara dan lain sebagainya.

Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta adalah salah satu diantara sekian banyak pondok pesantren yang ada di daerah Yogyakarta. Tepatnya kurang lebih 5 km arah timur Kraton Yogyakarta. Pondok ini menempati lokasi seluas 1.250 m² di RT/RW : 49/IV Dukuh Kalangan, Kelurahan Pandean, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta.¹¹

Pondok ini mulai dibangun pada tahun 1998 atas prakarsa H. Luqman Jamal Hasibuan, seorang pengusaha kelahiran Sumatera, dan selesai pada akhir tahun 1999. Kemudian diresmikan pada tanggal 9 Februari 2000 oleh KH. Salimi, seorang tokoh agama asal Mlangi Sleman, dengan nama Pondok Pesantren Salaf Putra Putri Asrama Perguruan Islam (API) “Al-Luqmaniyyah”. Penamaan ini diambil dari nama pendiri, yaitu Bapak H. Luqman. Selanjutnya, PPLQ (sebutan lain untuk Pondok

¹¹Profil PP Al-luqmaniyyah Yogyakarta, dalam [www. Wordperss, com](http://www.Wordperss.com), di akses pada tanggal 19 maret 2016

Pesantren Al-Luqmaniyyah). Pondok Pesantren ini diasuh oleh KH. Najib Salimi, putera kedua dari KH. Salimi. Beliau adalah seorang didikan K.H Abdurrahman Chudlori, pengasuh API Tegalrejo Magelang. Nama PPLQ dengan menyertakan nama API, yang singkatan dari Asrama Perguruan Islam merupakan adopsi dari Pesantren API Tegalrejo itu. Memang diharapkan lulusan API mampu menjadi seorang yang menyebarkan ilmu agama (kata 'guru') ke umat muslim dan berdakwah *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.¹²

KH. Najib Salimi wafat pada tanggal 02 Dzulqo'dah 1432 H / 30 September 2011. Setelah itu PPLQ diasuh oleh istri beliau yakni Ibu Nyai Hj. Siti Chamnah Najib dengan dibantu oleh sanak keluarga beliau. Beliau merupakan putri dari KH. Chudlori Abdul Aziz pengasuh PP Al-Anwar Ngrukem Bantul. Dari segi materi pendidikan, PPLQ memiliki karakter yang mirip dengan sistem yang dipakai di API Tegalrejo. Sebagai salah satu contoh, PPLQ sangat menganjurkan para santrinya untuk *mujahadah* (penyempurnaan diri melalui dzikir) dan *riyadloh* (memerangi nafsu) sebagai sarana untuk mempersiapkan diri menerima ilmu yang bermanfaat. Setiap setelah maghrib dan sebelum subuh selalu terdengar lantunan dzikir *mujahadah* di masjid PPLQ. Selain itu, tiap setelah Ashar, Isya, dan Subuh santri diharuskan mengikuti kegiatan belajar di madrasah/kelas. Pelajaran yang dikaji mulai dari *Al-Quran, tafsir, hadits, mustholah hadits, nahwu, shorof, balaghoh, fiqih, ushul fiqih, tarikh*, dan juga *ilmu tauhid*. Mayoritas materi tersebut dikaji

¹² Profil PP Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, dalam [www. Wordperss](http://www.Wordperss), di akses pada tanggal 19 Maret 2016

dengan menggunakan metode *sorogan*, *bandongan*, dan diskusi kitab-kitab kuning dengan teks bahasa Arab. Kitab-kitab yang dikaji cukup banyak, antara lain *Syifaul Jinan*, *Aqidatul Awwam*, *Fathul Manan*, *Khulashoh Nurul Yaqin*, *Jurumiyah*, *Imrithi*, *Alfiyah*, *Syarh Ibnu Aqil*, *Arbain Nawawi*, *Bulughul Marom*, *Tanqihul Qoul*, *Sahih Bukhari*, *Taisir Mustholahul Hiadits*, *Safinatun Najah*, *Fathul Qorib*, *Fathul Muin*, *Kifayatul Awwam*, *Ummul Barahin*, *Ta'limul Muta'allim*, *Syarah Waroqot*, *Lubbul Ushul*, *Ushul Fiqih Abdul Wahhab Khallaf*, *Ihya Ulumiddin*, *Jauharul Maknun* dan lainnya. Selain belajar di pesantren, sebagian besar santri juga mengikuti pendidikan formal di luar pesantren, dari mulai tingkat SMA hingga perguruan tinggi. Bahkan tidak sedikit santri yang telah menyelesaikan S1-nya di universitas-universitas di Yogyakarta. Mayoritas santri adalah mahasiswa perguruan tinggi. Hal ini yang menjadi satu ciri pondok pesantren di kota Yogyakarta.¹³

Pesantren sendiri merupakan induk dari pendidikan Islam di Indonesia, didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman dan hal ini bisa dilihat dari perjalanan sejarah. Bila kita *flashback* beberapa tahun silam, sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran kewajiban dakwah Islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan agama Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama' dan da'i. Istilah Pondok pesantren adalah gabungan dari pondok dan pesantren. Istilah pondok, berasal dari kata *funduk*, dari bahasa arab yang berarti rumah penginapan atau hotel. Akan tetapi di dalam pesantren Indonesia, khususnya

¹³ Profil PP Al-luqmaniyyah Yogyakarta, dalam [www. Wordperss, com](http://www.Wordperss.com), diakses pada tanggal 19 maret 2016

pulau Jawa, lebih mirip dengan padepokan, yaitu perumahan sederhana yang di petak-petak dalam bentuk kamar-kamar yang merupakan asrama bagi santri. Sedangkan istilah pesantren secara etimologis asalnya pesantrian yang berarti tempat santri.¹⁴

Ridwan Nasir mendefinisikan pesantren sebagai lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam yang umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan secara non-formal, yaitu dengan sistem bandongan dan sorogan. Di mana kiyai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang tertulis dalam bahasa arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.¹⁵

Tugas pokok pesantren adalah mewujudkan manusia dan masyarakat muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah. Pesantren bahkan diharapkan dapat melakukan reproduksi ulama. Para santri dengan kualitas keimanan, keislaman, keilmuan dan ahlakunya, diharapkan mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya. Amat sulit untuk menggambarkan tujuan pesantren secara pasti dan seragam. Hal ini disebabkan karena pesantren mempunyai kebebasan untuk tidak mempunyai kebiasaan untuk tidak merumuskan dasar dan tujuan pendidikannya secara eksplisit. Hal ini karena sifat kesederhanaan pesantren, sesuai dengan dorongan berdirinya pesantren, di mana kiyai mengajar dan santri belajar, semata-

¹⁴ Nurkolis Majid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 13

¹⁵ Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 22

mata untuk ibadah lillahita'ala dan tidak pernah dihubungkan dengan tujuan tertentu dalam lapangan kehidupan atau tingkat jabatan tertentu dalam kehidupan sosial.¹⁶

Adapun tujuan didirikannya pesantren pada dasarnya terbagi menjadi dua hal, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan khususnya adalah mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang di ajarkan oleh kiyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat. Sedangkan tujuan umumnya adalah membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islami yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya. Dari dua pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa tujuan pesantren adalah untuk mendidik generasi muda Islam dengan pendidikan sehingga nantinya menjadi anak yang alim (memiliki ilmu pengetahuan) dan sholeh dalam artian menjalankan pengetahuannya tersebut.¹⁷

Dalam kaitannya dengan perilaku sosial, moral dan sistem nilai, santri yang identiknya agamis dan berakhlak mulia mengalami perubahan sosial akibat modernisasi ini. Salah satu akibatnya, para santri mengalami masalah-masalah kesehatan mental, penyimpangan perilaku sosial dan moral, yang mempengaruhi cara mereka berfikir, merasa dan bertindak. Perubahan ini bukan berarti menjadi santri adalah buruk, bahkan menjadi santri adalah jalan terbaik menuju jalan kebahagiaan dunia dan akhirat. Masalahnya adalah kalau para santri yang kesehariannya selalu

¹⁶ Nurkolis Majid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina. 1997), hlm. 15.

¹⁷ Nurkolis Majid, *Bilik-ilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, hlm. 16

diawasi dan selalu dibimbing itu sudah dipengaruhi oleh sisi negatif modernisasi dan globalisasi. Maka potret santri masa lalu itu pun tergerus akibat banyak hal yang mempengaruhi kehidupan saat ini. Santri yang terpengaruh globalisasi dari media massa, media cetak, dan media sosial online, terlihat lebih kritis dibandingkan dengan santri sebelum era globalisasi yang dahulunya terkesan patuh mutlak terhadap kiyai. Karena pengaruh globalisasi pula disiplin santri dalam melaksanakan norma agama relatif berkurang. Globalisasi budaya, informasi dan komunikasi secara signifikan mempengaruhi format hidup santri yang teridentifikasi pada cara berpakaian, meningkatnya cakrawala berfikir dan keinginan memiliki produk-produk global serta cenderung bergaya demokratis, yang mana sebelum era globalisasi terlihat masih menjalankan format hidup sederhana, kharismatik dan otokratik. Era globalisasi yang juga ditandai dengan globalisasi ekonomi dan politik terindikasi mendangkalkan dan menumpulkan artikulasi ilmu-ilmu agama dan fungsi-fungsi tradisional pondok pesantren terutama dalam reproduksi ulama.¹⁸

Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah ini para santri diperbolehkan membawa *gadget* dalam pesantren sehingga terjadi pengaruh positif dan negatif pada perilaku sosial santri dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari, misal santri kurang patuh pada saat izin pada keamanan pondok yang biasanya berinteraksi langsung sekarang bisa lewat *handphone*, adanya peluang berkomunikasi dengan santriwati

¹⁸ Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat: Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*, (Surabaya: IMTIYAZ, 2011), hlm. 56

sehingga memberikan peluang pula untuk melakukan hal *ajnabiyah* (pacaran), *ngegame*, nonton film, akses internet secara bebas dan lain sebagainya.

Berbagai fenomena dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ” Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Santri Al-Luqmaniyah Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian atau titik perhatian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perilaku santri dalam penggunaan *gadget* di lingkungan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan *gadget* terhadap perilaku sosial santri Al-Luqmaniyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini yang terkait dengan ”*Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Santri Al-luqmaniyah Yogyakarta*”. Maka peneliti mempunyai beberapa tujuan yang berhubungan dengan diadakannya penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku santri dalam penggunaan *gadget* di lingkungan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan *gadget* terhadap perilaku sosial santri Pondok Pesantren Al-luqmaniyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

manfaat dari penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberi gambaran realitas sosial yang ada di masyarakat khususnya dalam pengaruh penggunaan gadget terhadap perilaku sosial.
- b. Penelitian ini bisa menjadi bahan kajian dan tambahan pengetahuan di bidang akademis dan menjadi sumber ilmu atau referensi di dalam mengkaji pengaruh penggunaan *gadget* terhadap perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Al-luqmaniyyah Yogyakarta dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan serta pemahaman yang berhubungan dengan *gadget* dan perilaku sosial santri dalam kesehariannya. Selain itu dapat meningkatkan kompetensi di dalam bidang penelitian.

b. Bagi santri Al-luqmaniyyah

Menjadikan santri Al-luqmaniyyah akan lebih berhati-hati dalam mengaplikasikan teknologi khususnya *gadget* dalam kehidupan di pondok pesantren Al-luqmaniyyah agar terhindar dari dampak negatif dari adanya

gadget dan mengambil dampak positif dari adanya *gadget* serta santri lebih mengutamakan belajar agamanya daripada mempergunakan *gadgetnya*.

E. Tinjauan Pustaka

Peneliti telah meninjau berbagai literatur baik berupa buku atau hasil penelitian yang membahas tentang *gadget* diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Ernawati dengan judul “Transformasi Masyarakat Santri (Studi Tentang Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Akibat Perkembangan Industrialisasi di Desa Leran Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik)”.¹⁹ Lokasi Penelitian tersebut di Desa Leran Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Pada tahun 2008 pada jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora dengan menggunakan metode kualitatif. Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana bentuk perubahan perilaku sosial keagamaan masyarakat santri yang diakibatkan oleh perkembangan industrialisasi dan latar belakang yang mempengaruhi perilaku sosial keagamaan masyarakat santri. Perubahan perilaku sosial keagamaan masyarakat santri yang diakibatkan perkembangan industrialisasi yang mempengaruhi perilaku sosial keagamaan masyarakat para santri.

Skripsi yang ditulis oleh Zaenudin dengan judul “Perubahan Perilaku Santri di Tengah Masyarakat Perkotaan (Studi Perilaku Santri di Pesantren Darul Lughah

¹⁹ Ernawati,” Transformasi Masyarakat Santri , (Studi Tentang Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Akibat Perkembangan Industrialisasi di Desa Leran Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik,), (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008)

Kecamatan kota Krakasan Kabupaten Probolinggo)²⁰ pada tahun 2007 di Jurusan Sosiologi Fakultas Dakwah dengan menggunakan metode kualitatif. Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana bentuk perubahan perilaku santri dan apa saja faktor penyebab perubahan perilaku santri di Pesantren Darul Lughah Wal Karomah di Kecamatan Kota Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Bentuk perubahan perilaku santri ke arus globalisasi terjadi secara proses pelan tapi cepat. Sebab perubahan perilaku santri awalnya dimulai dari gaya hidup berpakaian, bergaul, serta berinteraksi individu atau kelompok dan dalam lingkungan pondok pesantren itu sendiri. Perubahan itu didukung oleh adanya komputer, TV, media cetak, internet, dan budaya atau adat masyarakat. Faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku santri diantaranya yaitu letak geografis pondok pesantren yang berada di tengah kota, sehingga arus informasi teknologi terjangkau dengan mudah dan membawa dampak pada perubahan perilaku santri.

Skripsi yang ditulis oleh Nur Masbahah yang berjudul “Handphone Sebagai Gaya Hidup (Studi Kasus di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya)”. Dalam skripsi ini faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih handphone antara lain adalah sebagai kebutuhan hidup, sebagai tali silaturahmi, sebagai sarana komunikasi, mempermudah komunikasi di manapun dan kapanpun, handphone dapat meningkatkan *image user*, sebagai penunjang kehidupan sehari-hari dan mengikuti *trend* yang ada.

²⁰ Zainudin, Perubahan Perilaku Santri di Tengah Masyarakat Perkotaan (Studi Perilaku Santri di Pesantren Darul Lughah Kecamatan Kota Kraksaan Kabupaten Probolinggo), (Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2007).

Skripsi yang ditulis oleh Anggit Purnomo yang berjudul “Hubungan Antara Kecanduan Gadget Dengan Empati Pada Mahasiswa”²¹ mendeskripsikan tentang dampak dari kecanduan *gadget* Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dipengaruhi oleh *gadget*. Pengaruh *gadget* tersebut antara lain kepada Mahasiswa seperti menjadikan individu semakin banyak dan tidak bisa mendengarkan dengan baik, dan kurang berinteraksi kepada temanya, tidak fokus ketika diajak bicara karena mereka sibuk dengan *gadget* masing-masing.

Skripsi yang ditulis oleh Nesi Ariyani yang berjudul “Pengaruh Pengguna Handphone Terhadap Pola Pemikiran Remaja di Era Globalisasi”²² membahas tentang pengaruh *handphone* terhadap pola pemikiran remaja. Kemajuan teknologi menciptakan nilai-nilai, norma, kebudayaan, gaya hidup dan ideologi baru bagi remaja dan masyarakat.

Berdasarkan beberapa penelitian dan berbagai pustaka yang diuraikan tersebut belum ditemukan penelitian secara khusus membahas tentang pengaruh penggunaan *gadget* terhadap perilaku sosial santri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *gadget* ialah kajian yang peneliti ambil lebih berhubungan dengan dampak *gadget* di lingkungan pesantren, perilaku santri dalam penggunaan *gadget* di dalam pesantren, serta faktor penyebab yang mempengaruhi perilaku santri seperti pengaruh *gadget* yang telah terjadi di

²¹ Angit Purnomo, “Hubungan Antara Kecanduan *Gadget* (*Mobile Phone*) Dengan Empati Pada Mahasiswa 20014” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.

²² Nesi Ariyani Fajrin, “Pengaruh Pengguna *Handphone* Terhadap Pola Pemikiran Remaja Di Era Globalisasi 2013” *Skripsi*, Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga.

lingkungan pesantren dan telah memberikan dampak terhadap perilaku santri itu sendiri, dan dampak *gadget* dalam kehidupan santri, dari cara berinteraksi, berpola pikir, dan menurunnya penjiwaan dalam diri santri.

F. Kerangka Teori

Kelangsungan kehidupan santri di pesantren sebagai makhluk sosial tidak lepas dari kemampuannya untuk mengatur lingkungannya. Selanjutnya santri juga sebagai makhluk sosial memiliki sikap, perilaku, kemauan, emosi, orientasi dan juga potensi. Dalam hal ini, berkaitan dengan manusia sebagai makhluk sosial tentunya memerlukan sebuah interaksi dan interaksi tersebut juga berhubungan erat dengan perilaku dari manusia. Maka peneliti menggunakan teori perilaku sosial Rusli Ibrahim untuk mengetahui pengaruh penggunaan *gadget* terhadap perilaku sosial santri Pondok Pesantren. Al-Luqmaniyah Yogyakarta.

a. Pengertian Perilaku Sosial

Menurut Rusli Ibrahim (2001), perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain, dimana saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama,

saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.²³

Perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respon antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabar dan hanya ingin mencari untung sendiri.²⁴

Pembentukan perilaku sosial seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Pada aspek eksternal situasi sosial memegang peranan yang cukup penting. Situasi sosial diartikan sebagai tiap-tiap situasi di mana terdapat saling hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain.

²³Rusli Ibrahim, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004), hal. 7

²⁴ Rusli Ibrahim, *Psikologi Sosial*, hal. 8.

b. Faktor Pembentuk Perilaku Sosial

Baron dan Byerne berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang yaitu: ²⁵

1. Perilaku dan Karakteristik Orang Lain

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini *gadget* memegang peranan penting sebagai benda yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial santri karena *gadget* akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam perbuatan atau sikap santri untuk melakukan sesuatu perbuatan.

2. Proses Kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. Misalnya seorang calon pelatih yang terus berpikir agar kelak dikemudian hari menjadi pelatih yang baik, menjadi idola bagi atletnya dan orang

²⁵ Robert A Baron, Donn Byerne, *Psikologi Sosial*, hal. 9 (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004), hal. 9

lain akan terus berupaya dan berproses mengembangkan dan memperbaiki dirinya dalam perilaku sosialnya. Dalam hal ini sebuah idea tau fikiran yang dimiliki oleh santri itu sendiri yang beranggapan positif terhadap penggunaan *gadget* akan membantu dan membentuk perilaku sosial santri pula yang dilakukannya.²⁶

3. Faktor Lingkungan

Lingkungan alam dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata maka perilaku sosialnya seolah lembut pula. Pada aspek ini lingkungan sangat mendukung dan berpengaruh terhadap perilaku sosial santri, baik dalam pesantren dan luar pesantren seperti santri tidak hanya di pesantren saja akan tetapi juga berada di luar pesantren ketika kuliah, sekolah dan lain-lain.

4. Latar Budaya sebagai Tempat Perilaku dan Pemikiran Sosial itu Terjadi

Misalnya, seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda. Begitu juga santri Al-Luqmaniyyah Pondok Pesantren adalah tempat pembentukan perilaku dan pemikiran sosial santri.

²⁶Robert A Baron, Donn Byrne, *Psikologi Sosial*, hal. 9(Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004), hal. 10.

c. Bentuk dan Jenis Perilaku Sosial

Bentuk dan perilaku sosial seseorang dapat pula ditunjukkan oleh sikap sosialnya. Sikap menurut Akyas Azhari (2004:161) adalah²⁷ “suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang tertentu. Sedangkan sikap sosial dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap obyek sosial yang menyebabkan terjadinya cara-cara tingkah laku yang dinyatakan berulang-ulang terhadap salah satu obyek sosial.”²⁸

Berbagai bentuk dan jenis perilaku sosial seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat teramati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Seperti dalam kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku sosial seseorang yang menjadi anggota kelompok akan akan terlihat jelas diantara anggota kelompok yang lainnya.

Perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi, yaitu :²⁹

1. Kecenderungan Perilaku Peran

a. Sifat Pemberani dan Pengecut Secara Sosial

Orang yang memiliki sifat pemberani secara sosial, biasanya dia suka mempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga. Sedangkan sifat pengecut

²⁷ Akhaz Azhari, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT REFIKA ADITAMA, 1978), hlm, 161.

²⁸ W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, hlm 161.

²⁹ Didin Budiman, *Bahan Ajar Psikologi Dalam PGSD*, <http://direktori-file-upi> diakses pada tanggal 21 April 2016

menunjukkan perilaku atau keadaan sebaliknya, seperti kurang suka mempertahankan haknya, malu dan segan berbuat untuk mengedepankan kepentingannya.³⁰

b. Sifat Berkuasa dan Sifat Patuh

Orang yang memiliki sifat sok berkuasa dalam perilaku sosial biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka memberi perintah dan memimpin langsung. Sedangkan sifat yang patuh atau penyerah menunjukkan perilaku sosial yang sebaliknya, misalnya kurang tegas dalam bertindak, tidak suka memberi perintah dan tidak berorientasi kepada kekuatan dan kekerasan.

c. Sifat Inisiatif Secara Sosial dan Pasif

Orang yang memiliki sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi kelompok, tidak suka mempersoalkan latar belakang, suka memberi masukan atau saran-saran dalam berbagai pertemuan, dan biasanya suka mengambil alih kepemimpinan. Sedangkan sifat orang yang pasif secara sosial ditunjukkan oleh perilaku yang bertentangan dengan sifat orang yang aktif, misalnya perilakunya yang dominan diam, kurang berinisiatif, tidak suka memberi saran atau masukan.

³⁰ Didin Budiman, *Bahan Ajar Psikologi Dalam PGSD*, <http://direktori-file-upi> diakses pada tanggal 21 April 2016

d. Sifat Mandiri dan Tergantung

Orang yang memiliki sifat mandiri biasanya membuat segala sesuatunya dilakukan oleh dirinya sendiri, seperti membuat rencana sendiri, melakukan sesuatu dengan cara-cara sendiri, tidak suka berusaha mencari nasihat atau dukungan dari orang lain, dan secara emosiaonal cukup stabil. Sedangkan sifat orang yang ketergantungan cenderung menunjukkan perilaku sosial sebaliknya dari sifat orang mandiri, misalnya membuat rencana dan melakukan segala sesuatu harus selalu mendapat saran dan dukungan orang lain, dan keadaan emosionalnya relatif labil.³¹

3. Kecenderungan Perilaku Dalam Hubungan Sosial

a. Dapat Diterima atau Ditolak Oleh Orang Lain

Orang yang memiliki sifat dapat diterima oleh orang lain biasanya tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, loyal, dipercaya, pemaaf dan tulus menghargai kelebihan orang lain. Sementara sifat orang yang ditolak biasanya suak mencari kesalahan dan tidak mengakui kelebihan orang lain.

b. Suka Bergaul dan Tidak Suka Bergaul

Orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan sosial yang baik, senang bersama dengan yang lain dan senang bepergian. Sedangkan orang yang tidak suak bergaul menunjukkan sifat dan perilaku yang sebaliknya.

³¹ Didin Budiman, *Bahan Ajar Psikologi Dalam PGSD*, <http://direktori-file-upi> diakses pada tanggal 21 April 2016

c. Sifat Ramah dan Tidak Ramah

Orang yang ramah biasanya periang, hangat, terbuka, mudah didekati orang, dan suka bersosialisasi. Sedang orang yang tidak ramah cenderung bersifat sebaliknya.

d. Simpatik atau Tidak Simpatik

Orang yang memiliki sifat simpatik biasanya peduli terhadap perasaan dan keinginan orang lain, murah hati dan suka membela orang tertindas. Sedangkan orang yang tidak simpatik menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.³²

3. Kecenderungan Perilaku Ekspresif

a. Sifat Suka Bersaing dan Tidak Suka Bersaing.

Orang yang suka bersaing biasanya menganggap hubungan sosial sebagai perlombaan, lawan adalah saingan yang harus dikalahkan, memperkaya diri sendiri. Sedangkan orang yang tidak suka bersaing menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya

b. Sifat Agresif dan Tidak Agresif

Orang yang agresif biasanya suka menyerang orang lain baik langsung ataupun tidak langsung, pendendam, menentang atau tidak patuh pada penguasa,

³² Didin Budiman, *Bahan Ajar Psikologi Dalam PGSD*, <http://direktori-file-upi> diakses pada tanggal 21 April 2016

suka bertengkar dan suka menyangkal. Sifat orang yang tidak agresif menunjukkan perilaku yang sebaliknya.

c. Sifat Kalem atau Tenang Secara Sosial

Orang yang kalem biasanya tidak nyaman jika berbeda dengan orang lain, mengalami kegugupan, malu, ragu-ragu, dan merasa terganggu jika ditonton orang.

d. Sifat Suka Pamer atau Menonjolkan Diri

Orang yang suka pamer biasanya berperilaku berlebihan, suka mencari pengakuan, berperilaku aneh untuk mencari perhatian orang lain.³³

Teori-teori tersebut akan digunakan untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan *gadget* terhadap perilaku sosial santri Pondok Pesantren Al-luqmaniyah Yogyakarta.

G. Metode Penelitian

1. Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah dua belas santri yang terdiri dari ustadz, santri putri, maupun santri putra, tetangga Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dengan melihat perilaku santri dalam penggunaan *gadget* dan pengaruhnya juga sebagai narasumber atau informan yang bisa memberikan informasi dalam

³³ Didin Budiman, *Bahan Ajar Psikologi Dalam PGSD*, <http://direktori-file-upi> diakses pada tanggal 21 April 2016

penelitian ini. Dan obyek penelitian ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren Al-luqmaniyyah Yogyakarta.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode antara lain:

a. Observasi (pengamatan)

Pengamatan merupakan bagian yang penting dalam proses pengumpulan data, yaitu untuk meningkatkan kepekaan dari peneliti dari operasionalisasi teknik pengumpulan data yang lain terutama teknik wawancara. Wawancara yang baik hanya dapat dilakukan jika disertai dengan sebuah pengamatan.³⁴ Teknik ini peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap obyek yang akan diteliti yaitu santri pondok pesantren Al-luqmaniyah Yogyakarta. Dalam observasi ini peneliti mencatat keadaan dan kondisi yang akan diteliti sesuai pengamatan yang akan dilakukan seperti mendapatkan letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi misi, kegiatan pendidikan, keadaan pengajar, sarana dan prasarana dan struktur organisasinya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Denzim dan

³⁴ Moh Soehada, *Metodologi Sosial Kualitatif*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2012), hlm. 121

Lincoln adalah³⁵ percakapan, seni bertanya dan mendengar (*The art of asking and listening*). Dalam hal ini peneliti melakukan tanya jawab langsung dengan informan yang ada di lokasi penelitian dengan beberapa konsep pertanyaan sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Wawancara dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada pengasuh, ustad dan beberapa santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah secara lisan maupun angket. Adapun poin wawancara dalam penelitian ini tentang perilaku sosial santri dalam penggunaan *gadget* dan pengaruh penggunaan *gadget* terhadap perilaku sosial santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk menelusuri data historis sehingga dengan demikian penelitian dokumentasi ini memegang peran penting. Adapun teknik dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan alat dokumentasi seperti kamera. Teknik ini dilakukan guna mendapatkan gambaran umum Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, Umbulharjo, Yogyakarta.

3. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman batasan dalam proses analisis data mencakup tiga sub proses, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.

³⁵ Moh Soehada, *Metodologi Sosial Kualitatif*, hlm. 123

Setelah mendapatkan data yang diperoleh secara lengkap melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan melakukan analisis data.³⁶ Analisis data ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang dan pengaruh penggunaan *gadget* terhadap perilaku sosial santri. Analisis data ini menggunakan metode deskriptif analisis.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini maka perlu disusun kerangka yang sistematis dan cermat sehingga dapat menggambarkan keseluruhan hasil penelitian. Adapun sistematika pembahasannya peneliti kelompokkan ke dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan. Dalam pendahuluan ini penulis memaparkan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan. Bab ini berisi latar belakang sebagai gambaran dari obyek yang ingin diteliti. Kemudian rumusan masalah yang menjadi titik fokus untuk mengurai obyek penelitian. Dalam bab ini juga dibahas tentang metode penelitian yang akan diaplikasikan dalam proses penelitian serta digunakan untuk menyusun hasil penelitian, selain itu dalam bab ini juga dipaparkan tentang kerangka teori yang akan digunakan sebagai kerangka untuk menganalisis permasalahan obyek penelitian yang sudah dipetakan.

Pada bab II peneliti akan membahas gambaran umum lokasi penelitian yaitu, gambaran umum dari Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah. Pembahasan mengenai

³⁶ Moh Soehada, *Metode Sosial Kualitatif*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2012), hlm 126

gambaran umum lokasi penelitian ini meliputi letak geografis dan akses wilayah. Hal ini penting untuk dibahas guna memperjelas keberadaan obyek penelitian. Selain itu juga dijelaskan gambaran umum mengenai kondisi para santri dan masyarakat sekitar. Dengan mengetahui gambaran umum tersebut, titik permasalahan dapat diidentifikasi dengan jelas dan dapat ditemukan jalan penyelesaiannya.

Pada bab III peneliti membahas tentang perilaku sosial santri dalam penggunaan *gadget* di lingkungan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Pembahasan ini merupakan pembahasan yang sangat penting karena untuk mengetahui perilaku sosial santri dalam penggunaan *gadget* di pesantren Al-luqmaniyyah, Umbulharjo, Yogyakarta.

Pada bab IV peneliti membahas tentang pengaruh penggunaan *gadget* terhadap perilaku sosial santri Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Pembahasan ini merupakan pembahasan yang sangat penting karena untuk mengetahui pengaruh penggunaan *gadget* terhadap perilaku sosial santri Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

Pada bab IV bab ini merupakan bab penutup yang akan dikemukakan tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup, Pada ahir bagian skripsi ini juga akan ditampilkan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perkembangan teknologi secara cepat telah membawa dunia memasuki era globalisasi yang serba maju dan modern. Pada zaman yang serba modern seperti ini, manusia dituntut mengikuti perkembangan zaman di mana kehidupan menjadi serba praktis, efektif, dan efisien. Hal ini dikarenakan oleh kebutuhan hidup yang semakin banyak dan kompleks. Oleh karena itu di ciptakan alat-alat yang dapat membantu kelancaran dan meringankan beban pekerjaan manusia, salah satunya adalah *gadget*. Jenis *gadget* sangat beraneka ragam tergantung dari fungsinya, contohnya seperti handphone, laptop, kamera digital, music player, (*Mp3, Mp4, ipod*), tablet, PSP (*Play Station Portable*), jam digital canggih dll.

Gadget adalah (elektronik) teknologi kecil yang memiliki fungsi khusus, tetapi sering diasosiasikan sebagai sebuah inovasi atau barang baru. *Gadget* selalu diartikan lebih tidak biasa atau didesain secara lebih pintar dibandingkan dengan teknologi normal pada massa penemuannya. *Gadget* merupakan salah satu teknologi yang sangat berperan pada era globalisasi sekarang ini. Sekarang gadget bukanlah benda yang asing lagi, hampir setiap orang memilikinya, tidak hanya masyarakat perkotaan, gadget juga dimiliki oleh masyarakat pedesaan.

Di Era globalisasi dan modernisasi ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan pesat sehingga pesantren saat ini di tuntut untuk mampu bersaing dengan perubahan zaman yang semakin cepat. Proses perubahan dalam pesantren dilatarbelakangi oleh beberapa sebab di antaranya yaitu dari kepemimpinan seorang pengasuh dan peraturan-peraturan yang di berlakukan di pesantren serta dari luar lingkungan pesantren yang mempengaruhinya.

Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah merupakan pondok pesantren yang ciri utama pendidikannya bersifat salafiah atau pondok pesantren yang dalam pengajarannya masih bersifat tradisional. Sebelum masuknya *gadget* dalam lingkungan pesantren, kehidupan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah masih sangat sederhana, pola pemikirannya santri juga belum berkembang seperti santri masih belum faham tentang teknologi. Perubahan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah yaitu masuknya teknologi dalam pesantren. terdapat peraturan yang memperbolehkan santri dalam pemakaian *gadget*, sehingga menjadikan santri dalam beraktifitas kesehariannya tidak hanya mengulang membaca kitab tetapi disibukan juga dengan menggunakan *gadget*. Santri dalam pondok pesantren yang pembelajarnya ditekankan dalam pengkajian kitab Agama seperti kitab kuning, nahwu, sorof dan lain sebagainya. setelah masuknya *gadget* dalam pesantren aktifitas-aktifitas santri saat ini lebih banyak bermain *gadget* daripada membaca ulang kitab. Sehingga penjiwaan dalam diri santri telah menurun dan pudarnya karismatik santri. Yang mana santri yang memiliki bekal keilmuan Agama yang nantinya akan di amalkan kepada Masyarakat, telah memudar karena

santri lebih di sibukan ke *gadgetnya* dari pada focus belajar dalam pesantren sehingga santri melupakan kewajiban kewajiban yang ada dalam pesantren.

Dari pernyataan yang telah di kemukakan oleh beberapa informan membuktikan bahwa keadaan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah sebelum masuknya *gadget* dalam pesantren masih bersifat tradisional. Perubahan pondok pesantren Al-Luqmaniyah yaitu masuknya teknologi dalam pesantren, terdapat peraturan yang membolehkan santri dalam penggunaan *gadget*. Perilaku santri dalam penggunaan *gadget* di lingkungan pesantren yaitu: perilaku santri yang saat berpergian kemanapun selalu mebawa *handphone* di dalam saku maupun tanganya, kecuali ketika ada rapat, mengaji, mujadahan, sholawatan, dan peraturan-peraturan yang tidak dibolehkan santri membawa *gadget*. perilaku santri saat berkumpul dan berinteraksi dengan temanya lebih disibukan dengan *gadget* dan hanya mendengarkan temanya bicara dari pada memberikan pendapat kepada temanya. perilaku santri setelah selesai kegiatan pesantren, santri mempergunakan *gadget* untuk bermain permainan, membuka facebook, BBM, whatsapp, line, instagram mendengarkan music, agar tidak merasa jenuh. perilaku santri dalam penyalahgunaan *gadget* seperti membawa *hp* ketika mujadah, sholwatan, mengaji, menyimpan video porno akan ditakzir oleh keamanan dan *hp* di sita oleh keamanan, sehingga ini menjadi perilaku yang menyimpang. perilaku santri dalam mengapresisasikan ilmu agama yang didapat dalam pesantren kepada masyarakat, dengan tulisan-tulisan di internet, blog, dunia maya melalui *gadget*. perilaku santri dalam beraktifitas lebih banyak ke bermain *gadgetnya* dari pada belajar mengulang membaca kitabnya.

Dari pernyataan yang di ungkapkan oleh informan menyatakan bahwa faktor penyebab perilaku santri dalam penggunaan *gadget* di lingkungan pesantren yaitu dari faktor lingkungan luar pesantren yang dekat dengan pasar, counter, warnet, sehingga memudahkan santri untuk terpengaruh oleh masyarakat luar yang mengikuti perkembangan zaman. dari dalam pesantren itu sendiri seperti bentuk-bentuk aturan yang telah di tetapkan oleh pesantren missal aturan di perbolehkan membawa *gadget* di lingkungan pesantren. dari pergaulan dengan teman di kampus, sekolah, masyarakat luar, meniru cara berpenampilan, gaya hidup, bertingkah laku dan lain-lain yang memungkinkan untuk mengikuti perkembangan zaman saat ini. dari dorongan orang tua yang menginginkan anaknya untuk membawa *gadget* sehingga memudahkan komunikasi antara orang tua dan anak. dari keinginan diri sendiri dengan melihat perkembangan zaman yang semakin maju sehingga santri ingin menyesuaikan dengan keadaan yang sekarang ini.

Adapun bentuk dan jenis perilaku sosial dari pengaruh *gadget* terhadap santri yaitu pengecut secara sosial,. Pasif secara sosial, ketergantungan,, tidak suka bergaul, perilaku tidak ramah, tidak simpatik, suka pamer atau menonjolkan diri. Selain itu penguat positif *gadget* terhadap santri yaitu mempermudah komunikasi santri, komunikasi dengan orang terdekat, orang tua, kerabat dan teman. Menambah pengetahuan santri, memperluas jaringan sosial santri. Sedangkan pengaruh negatife *gadget* terhadap santri yaitu, dapat mengganggu aktifitas santri, dapat mengganggu interaksi sosial santri, dapat menimbulkan ketergantungan santri, dapat mengurangi

keprihatinan santri dan dapat menurunkan *kewira'ian* (hati-hati dalam berlaku) santri.

Untuk terwujudnya perilaku sosial yang baik di dalam pondok pesantren baik itu perilaku individu, sesama santri dan menciptakan keadaan lingkungan di dalam pondok pesantren maka peran pengasuh, pengurus atau keamanan yang paling penting untuk mengarahkan ke hal-hal yang positif dan tidak meninggalkan kewajiban dari santri-santri ialah belajar dan mengasah kemampuannya. Selain itu pengasuh, pengurus, dan tata-tertib di dalam pondok pesantren berperan penting dalam lingkungan kehidupan santri agar santri-santri tidak terjebak dan salah penggunaannya. Dengan terciptanya tatanan yang seperti itu maka diharapkan kedepannya generasi penerus santri ini menjadi sumber daya manusia yang bermanfaat baik sesama santri, masyarakat, bermanfaat dunia dan ahiratnya dan menumbuhkan kader-kader santri atau reproduksi ulama yang berahlakul karimah.

B. Saran

1. Saran yang peneliti berikan yaitu pengurus lebih memperhatikan santri-santrinya dalam penggunaan *gadget* agar tidak terpengaruh oleh dampak negatif *gadget*, agar lebih memperdalam pengajaran tentang ilmu-ilmu agama kepada santrinya dan memberikan arahan kepada santri agar tidak ada penyalahgunaan *gadget* dalam lingkungan pesantren.
2. Pengurus harus memberikan aturan aturan kepada santri-santrinya sehingga santri tidak dapat menggunakan *gadget* sesuai keinginannya.

3. Untuk santri-santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, dalam menggunakan *gadget* harus faham dan selektif dalam memilih dan memilih mana yang benar-benar bermanfaat dan yang tidak bagi dirinya.
4. Santri harus memperdalam ilmu agama dan keimanan sehingga tidak terpengaruh oleh hal-hal yang negatife dari penggunaan *gadget*. Dan santri harus bisa menjaga kepercayaan yang diberikan oleh pengasuh maupun pengurus pesantren dalam menggunakan *gadget* untuk hal-hal yag negatif dan merugikan dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusli,” Generasi Muda Kecanduan Blackberry” dalam [www. Exscope. Com](http://www.Exscope.Com), di akses pada tanggal 17 Maret 2016.
- Arifin, Syamsul (dkk). *Spiritualitas Islam Dan Peradaban Massa*. Yogyakarta: PT Grafindo Persada. 2011.
- Ariyani, Nesi Fajrin. “ Pengaruh Penggunaan *Handphone* Terhadap Pola Pemikiran Remaja Di Era Globalisasi,” Yogyakarta: Dalam *Skripsi* Fakultas Ushuludin Dan Pemikiran Islam. 2007.
- Azhari Akyas, *Psikologi Sosial*. Bandung: PT REFIKA ADITAMA. 1978.
- Budiman, Didin. *Bahan Ajar Psikologi Dalam Penjas PGSD*, <http://direktori-file-upi> diakses pada tanggal 21 April 2016
- Bugin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Perdana Media Group. 2007.
- Eko, *Pengertian Sikap dan Perilaku*,[http://Pengertian-sikap-dan-perilaku-ras-eko-com-copy. Html](http://Pengertian-sikap-dan-perilaku-ras-eko-com-copy.Html), diunduh pada tanggal 25 Agustus 2016
- Ernawati, “ Transformasi Masyarakat Santri (*Studi Tentag Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Akibat Perkembangan Industrialisasi di Desa Leran Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik*)” Yogyakarta: Dalam *Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga. 2008.
- Gerungan, W.A, *Psikologi Sosial*. Bandung: PT REFIKA ADITAMA. 1978.
- Ibrahim, Rusli. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2004

- Majid, Nurkolis. *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina. 1997.
- Mubarak,” *Gadget Menjadi Gaya Hidup Dan Kebutuhan*” dalam [www. response paper. Com](http://www.responsepaper.com), di akses pada tanggal 22 Maret 2016.
- Nadhila, Isna. *Mempermudah Hidup Manusia Dengan Teknologi Modern*. Jakarta: Penamadani. 2013.
- Nasir, Ridwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Nugroho, Arman. *Pengaruh Sosial Dan Pengaruh Kelompok*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 1998.
- Partanto, A Pius, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola. 2001
- Purnomo, Anggit. “ Hubungan Antara Kecanduan *Gadget (Mobile Phone)* Dengan Empati Pada Mahasiswa” Yogyakarta: Dalam *Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga. 2012.
- Rahardiansyah, Trubus, *Perilaku Manusia Dalam Proses Struktural, Sosial dan Kultural*. Jakarta: Universitas Trisakti. 2013.
- Soehada, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, Yogyakarta: Suka-Press. 2012.
- Suharto, Babun. *Dari Pesantren Untuk Umat Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*. Surabaya: IMTIYAZ. 2011.
- Zainudin, *Perubahan Perilaku Santri Di Tengah Masyarakat Perkotaan*. Surabaya: Dalam *Skripsi* Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel press. 2007.

Lampiran 1

DAFTAR WAWANCARA

1. Apa makna *gadget* menurut anda ?
2. Sejak kapan pondok pesantren membolehkan santri membawa *gadget* ?
3. Mengapa pondok pesantren membolehkan santri imembawa *gadget*?
4. Apa tujuan santri dan pondok pesantren dalam membawa *gadget*?
5. Apa saja faktor pendorong santri membawa *gadget*?
6. Apa sajamanafaat dari membawa *gadget*?
7. Bagaimana perilaku santri dalam menggunakan *gadget*?
8. Apa pengaruh *gadget* terhadap perilaku santri?
9. Apa saja pengaruh positif dalam menggunakan *gadget*?
10. Apa saja pengaruh hnegatifdalam menggunakan *gadget*?

Lampiran 2

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Keterangan
1.	Ibu Nyai Siti Hamnah Najib	Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah
2.	Ustadz Ari siswanto	Selaku Lurah Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah
3.	Bapak Ari	Selaku Tetangga Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah
4.	Muhamad Khoerul Muna	Selaku Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah
5.	Rissa Hafid	Selaku Santri Al-Luqmaniyyah
6.	Muhamad Kharisul Huda	Selaku Santri Al-Luqmaniyyah
7.	Muhamad Zainul Amin	Selaku Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah
8.	Dwi Purwanti	Selaku Santri Putri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah
9.	Mazidatul Baroroh	Selaku Santri Putri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

No	Hari/Tanggal Observasi	Poin Observasi	Hasil
1.	Selasa, 5 April 2016	Mencari Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	Dapat Menentukan Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah
2.	Sabtu, 23 April	Mengumpulkan Data Melalui Dokumen Profil Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	Dapat Menentukan Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah
3.	Sabtu, 7 Mei 2016	Mengumpulkan Data Melalui Wawancara di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	Dapat Mengetahui Tahap Terjadinya Penggunaan <i>gadget</i> di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah
4.	Senin, 9 Mei s/d Selasa, 17 Mei 2016	Melakukan Pengamatan Secara Langsung dan Mengumpulkan Data Melalui Wawancara di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	Dapat Mengetahui Perilaku antri Dalam Penggunaan <i>Gadget</i> di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah
5.	Kamis, 19 Mei 2016	Mengumpulkan Data Melalui Wawancara di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	Dapat Mengetahui Faktor Penyebab Santri Dalam Penggunaan <i>Gadget</i> di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah
6.	Rabu, 29 Juni 2016	Mengumpulkan Data Melalui Wawancara di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	Dapat Mengetahui Tujuan Santri Membawa <i>Gadget</i> di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah
7.	Jum'at 3 Juni s/d Kamis 9 Juni 2016	Mengumpulkan Data Melalui Pengamatan Langsung Mengenai	Mengetahui Pengaruh Positif Maupun Negatif

		Pengaruh Penggunaan <i>Gadget</i> di Pondok Pesantren Al- Luqmaniyyah	<i>Gadget</i> Terhadap Perilaku Santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah
No	Hari/ TanggalObservasi	Poin Observasi	Hasil
7.	Kamis 16 Juni 2016	Dokumentasi	Lampiran Dokumentasi
8.	Rabu, 22 Juni s/d 24 Juni 2016	Mengumpulkan Data Melalui Wawancara di Pondok Pesantren Al- Luqmaniyyah	Dapat Mengetahui Pengaruh Positif Maupun Negatif Penggunaan <i>gadget</i> Terhadap Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian

Foto 1. Kegiatan Belajar Santri



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Foto 2. Perilaku Santri Dalam Penggunaan *Gadget*



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5

Foto 3. Santri Ketika Bermain Game



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Foto 4. Dokumentasi Penelitian



Lampiran 6

Foto 5.DokumentasiPenelitian



Foto 6.DokumentasiPenelitian



CURICULUM VITAE

Nama : MuhamadIhsanHakikin

Nik : 3308172802950002

Tempat, TglLahir : Magelang, 28 Februari 1995

JenisKelamin : Laki-laki

Status : BelumKawin

Agama : Islam

Umur : 21 Tahun

AlamatRumah : Wonolobo, RT. 009. RW. 003 Pandean, Ngablak,
KabupatenMagelang

Alamat di Yogyakarta: Jl. Babaran, Gg. Cemani No. 759 P/UH V
Kalangan, Umbulharjo, Yogyakarta.

No Hp : 085701130659

E-mail : Muhamadikhsanha@gmail.com

RiwayatPendidikan :

1. 2000-2006: SD Ngablak II, Magelang
2. 2006-2009 : MTs DarulFalah, Temanggung
3. 2009-2012 : MA DarulFalahTemanggung
4. 2012-2016 : Prodi Sosiologi Agama, Ushuludin, UIN SUKA